

STUDI POTENSI PENGEMBANGAN PADA KAWASAN WISATA PANTAI HUNIMUA BERBASIS ADAPTASI BENCANA

Meisyela Sipasulta¹⁾, Suryono Herlambang^{2)*}

1)Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta
syelasipasulta0505@gmail.com

2)Program Studi S1 PWK, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, Jakarta
suryonoh@ft.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi: suryonoh@ft.untar.ac.id

Masuk: 29-06-2024, revisi: 05-10-2024, diterima untuk diterbitkan: 10-10-2024

Abstrak

Provinsi Maluku terletak di Wilayah Timur Indonesia, didominasi oleh perairan dan kepulauan yang kaya akan sumber daya alam, budaya, dan adat istiadat. Kekayaan ini menjadikan Maluku sebagai destinasi wisata yang menarik dan unik di Indonesia. Pariwisata di Maluku sudah dikembangkan sejak dulu hingga sekarang, Mulai dari wisata bahari, sejarah, budaya dan kuliner, serta alam. Pada beberapa wilayah Maluku, terdapat wisata bahari yang sudah terkenal sampai mancanegara, seperti Pantai Hunimua yang merupakan salah satu pantai populer di Provinsi Maluku yang banyak sekali dikunjungi. Pantai Hunimua memiliki luas lahan eksisting 8 Ha yang terletak di Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Pantai Hunimua memiliki potensi alam yang menakjubkan hal tersebut menjadi daya tarik utama untuk para wisatawan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis potensi yang dimiliki oleh Pantai Hunimua untuk pengembangan wisata dengan adaptasi bencana. Metode yang digunakan yaitu pengumpulan data primer, yang dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi eksisting, serta melihat aktivitas yang ada di objek studi. Wawancara dilakukan untuk menanyakan informasi lebih dalam dengan pihak Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, sedangkan untuk pengumpulan data sekunder melalui, jurnal, serta porta informasi terbuka. Data sekunder tersebut berisi kebijakan serta teori yang berkaitan dengan penelitian. Hasil dari penelitian ini berupa usulan terhadap konsep pengembangan dengan adaptasi bencana tsunami pada kawasan Pantai Hunimua.

Kata kunci: adaptasi bencana; pantai; potensi pengembangan wisata

Abstract

Maluku Province is located in the Eastern Region of Indonesia, dominated by waters and islands rich in natural resources, culture and customs. This wealth makes Maluku an attractive and unique tourist destination in Indonesia. Tourism in Maluku has been developed from the past until now, starting from marine tourism, history, culture and culinary, and nature. In some areas of Maluku, there are marine tourism that has been famous to foreign countries, such as Hunimua Beach which is one of the popular beaches in Maluku Province that is visited by many people. Hunimua Beach has an existing land area of 8 hectares which is located in Salahutu District, Central Maluku Regency. Hunimua Beach has amazing natural potential which is the main attraction for tourists. This research aims to identify and analyze the potential of Hunimua beach for tourism development with disaster adaptation. The method used is primary data collection, which is carried out by conducting observations, and interviews. Observations were made to see the existing conditions, as well as to see the activities in the study object. Interviews were conducted to ask for more in-depth information with the Maluku Province Tourism Office, while for secondary data collection through journals, and open information ports. The secondary data contains policies and theories related to the research. The results of this research are in the form of proposals for development concepts with tsunami disaster adaptation in the Hunimua beach area.

Keywords: beach; disaster adaptation; tourism development potential

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan devisa Negara dan saat ini juga mulai menjadi salah satu sektor utama dalam melakukan pembangunan daerah. Pariwisata memiliki kemampuan untuk menciptakan banyak lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada hakikatnya pariwisata telah berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan suatu daerah, terutama pada pertumbuhan ekonomi. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu upaya untuk memicu perkembangan dan pertumbuhan wilayah baik dari segi fisik, ekonomi maupun sosial dan budaya. Pariwisata di Maluku sudah dikembangkan sejak dulu hingga sekarang, mulai dari wisata bahari, sejarah, budaya dan kuliner, serta alam. Pada beberapa wilayah Maluku, terdapat wisata bahari yang sudah terkenal sampai mancanegara, seperti Pantai Pasir Panjang, Pintu Kota Ambon, serta Pantai Hunimua atau yang akrab dikenal dengan nama Pantai Liang.

Jumlah wisatawan pada Pantai Hunimua setiap tahunnya terus meningkat banyak-nya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Hunimua serta keindahan panorama pasir putih dengan air jernih yang warna kebiruan tidak diimbangi dengan penataan infrastruktur, sarana dan prasarana serta peningkatan pelayanan pada objek wisata, wisatawan serta masyarakat lokal yang memiliki lapangan pekerjaan pada lokasi wisata Pantai Hunimua berharap adanya peningkatan infrastruktur, sarana dan prasarana serta atraksi pada Pantai Hunimua ditingkatkan agar dapat menunjang kegiatan wisatawan yang berkunjung di Pantai Hunimua serta dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Jika dilihat Pantai Hunimua memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan untuk menunjang serta meningkatkan daya tarik pada Pantai Hunimua, akan tetapi dalam RTRW Pantai Hunimua masuk dalam daerah yang memiliki kerawanan yang sangat tinggi terhadap bencana tsunami, maka dari itu perlu adanya adaptasi terhadap bencana tsunami.

Rumusan Permasalahan

Pantai Hunimua merupakan salah satu pantai yang populer serta ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal, pantai ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Kawasan wisata juga didukung oleh Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Maluku Tengah, Kluster Pembangunan Daya Tarik Wisata (DTW) III sebagai Kawasan Strategi Pariwisata (KSP) III dengan pusat pelayanan Kota Ambon dan Kota Tulehu, serta Rencana Kerja Dinas Pariwisata Provinsi Maluku tahun 2023 Pantai Hunimua masuk dalam program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata dalam bidang pengadaan / pemeliharaan / rehabilitasi sarana dan prasarana dalam pengelolaan destinasi pariwisata provinsi, akan tetapi kawasan wisata memiliki ancaman bencana tsunami yang cukup tinggi maka perlu perencanaan dalam pengembangan kawasan wisata yang dapat meningkatkan potensi yang ada pada kawasan pantai tetapi juga dapat beradaptasi dengan ancaman bencana tsunami.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk peningkatan potensi yang ada pada kawasan wisata Pantai Hunimua dengan pendekatan adaptasi bencana tsunami.

2. KAJIAN LITERATUR

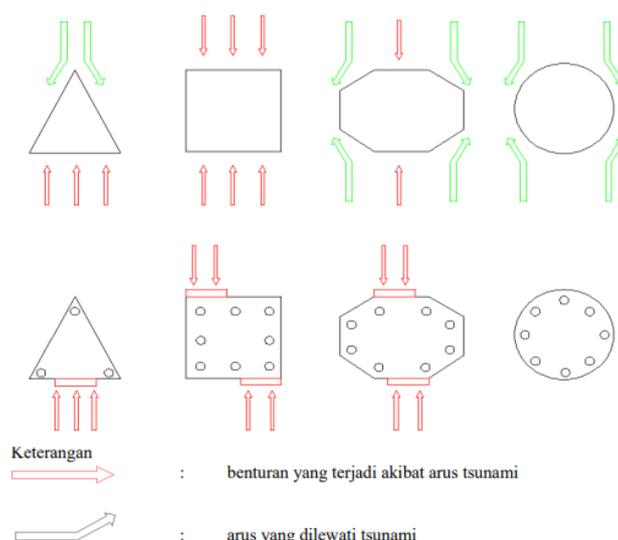
Mitigasi Bencana Tsunami

Menurut UNDRR (2019), mitigasi bencana tsunami melibatkan berbagai strategi yang dapat dibagi menjadi dua pendekatan utama yaitu mitigasi struktural dan mitigasi non-struktural. Mitigasi struktural bertujuan untuk menanggulangi langsung dampak fisik tsunami. Menurut Sakai & Shiraki (2019), mitigasi non-struktural berfokus pada strategi seperti pendidikan masyarakat tentang evakuasi yang aman, penyusunan rencana tanggap darurat yang terkoordinasi, serta pengembangan sistem peringatan dini yang efektif.

Governance of Infrastructure

Mengelola wilayah pesisir dalam membangun serta mengelola jaringan prasarana dan struktur terhadap kawasan dapat meningkatkan efektivitas dalam mengurangi resiko bencana. Penetapan jalur evakuasi merupakan salah satu langkah dalam mitigasi bencana tsunami yang digunakan sebagai petunjuk untuk penyelamatan diri ke tempat yang lebih aman. Adanya penetapan jalur evakuasi yang dilengkapi dengan petunjuk arah serta peta evakuasi untuk menuju ke daratan yang lebih tinggi, dengan adanya peta jalur evakuasi pada area wisata dapat memberikan informasi lebih luas serta memudahkan pengunjung wisata untuk mengetahui titik lokasi yang aman untuk evakuasi.

Penyediaan titik evakuasi ke daratan tinggi dan tempat evakuasi sementara vertikal adalah strategi penting dalam mitigasi bencana di kawasan pesisir. Titik evakuasi ke daratan tinggi memberikan lokasi yang aman dari risiko tsunami dan banjir, memungkinkan penduduk berpindah cepat dari area berisiko tinggi. Namun, karena tidak semua kawasan pesisir memiliki topografi tinggi, tempat evakuasi sementara vertikal seperti gedung bertingkat atau menara evakuasi di lokasi strategis diperlukan. Bangunan ini harus memiliki struktur yang kuat terhadap gempa dan tsunami, memungkinkan masyarakat untuk bertahan hingga dapat menuju tempat evakuasi akhir. Infrastruktur evakuasi yang baik, didukung perencanaan matang dan latihan rutin, akan membantu meminimalkan korban jiwa dan kerugian selama bencana.



Gambar 1. Bentuk bangunan serta arus terjanan yang dihadapi
 Sumber: Jurnal Karya Teknik Sipil, 2015

Land-use and Building Structural Design

Untuk mengurangi risiko kerusakan akibat bencana di kawasan pesisir, pemukiman sebaiknya ditempatkan pada jarak yang aman dari garis pantai, yaitu minimal 100 meter dari titik pasang tertinggi ke arah darat. Jarak ini ditetapkan berdasarkan rasio bencana yang mencakup indeks

ancaman dan indeks kerentanan terhadap gempa, tsunami, badai, erosi atau abrasi, dan banjir dari laut. Tidak hanya melihat dari batas sempadan pantai akan tetapi struktur dan kualitas material bangunan juga sangat penting untuk keselamatan dan ketahanan terhadap bencana alam. Bangunan penahan tsunami harus dirancang agar mampu menahan kekuatan gelombang dan tekanan air yang ekstrim, serta menggunakan material yang tahan lama. Bangunan dengan ketinggian lebih dari 3 lantai lebih tahan terhadap gelombang tsunami karena dirancang untuk menahan beban yang besar. Kawasan yang rentan terhadap bencana juga perlu diperhatikan, dengan memasukkan pemetaan risiko bencana ke dalam rencana zonasi termasuk penentuan zona perumahan dan area vital seperti industri, fasilitas pendidikan, dan kesehatan untuk mendukung pemulihan pasca bencana. Proses pemetaan risiko ini memastikan area-area penting terlindungi dengan baik, sehingga meningkatkan ketahanan dan kesiapan kawasan terhadap bencana.

Coastal Resource Management

Tanaman seperti pohon dan bakau yang tumbuh di pesisir pantai dapat berperan alami dalam mengurangi gelombang dan tinggi tsunami, tanaman-tanaman tersebut berfungsi sebagai barrier pertama di wilayah pesisir untuk melindungi serta mengurangi dampak-dampak tersebut.

Mitigasi Non Struktural

Upaya non-struktural dalam mitigasi bencana tsunami adalah strategi krusial dalam mengurangi risiko dan dampak dari bencana tersebut, tanpa harus mengandalkan infrastruktur fisik yang kompleks. Pendekatan ini meliputi pendidikan masyarakat tentang perilaku evakuasi yang aman, penyusunan rencana tanggap darurat yang terkoordinasi dengan baik, serta implementasi sistem peringatan dini yang efisien (Sakai & Shiraki, 2019). Selain itu, strategi non-struktural juga mencakup peningkatan kesadaran akan potensi bahaya tsunami di kalangan masyarakat, termasuk pengembangan pengetahuan lokal tentang tanda-tanda awal dan perilaku yang aman saat menghadapi ancaman tsunami (UNDRR, 2020). Dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan ini, masyarakat dapat membangun ketahanan yang lebih baik terhadap bencana tsunami, menjadikan mereka lebih siap dan mampu untuk merespons dengan efektif dalam situasi darurat.

Daya Tarik Wisata

Setiap objek wisata umumnya mempunyai suatu unsur daya tarik untuk pengunjung dan menjadi dasar pengembangan objek wisata tersebut. Berikut merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk pengembangan daerah objek wisata menurut Maryani (1991).

What to see

Sebuah objek wisata harus memiliki dan mampu memperlihatkan objek dan atraksi wisata pada pengunjung yang berbeda dengan yang dimiliki wisata lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan *entertainment* bagi wisatawan seperti pemandangan alam, kegiatan budaya, pertunjukan seni, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya.

What to do

Sebuah objek wisata harus menyediakan fasilitas kegiatan atau rekreasi yang dapat memberikan pengalaman berkesan pada pengunjung. Penyediaan fasilitas dapat memberikan kesempatan dalam berbagai kegiatan pada objek wisata seperti menyelam dibawah laut dan pengalaman lainnya yang dapat ditemukan pada wisata pantai dan membuat wisatawan ingin berlama – lama berada di objek wisata tersebut.

What to buy

Objek wisata harus mempunyai fasilitas untuk berbelanja terutama produk yang berupa suvenir, makanan khas lokal, kerajinan tangan yang dibuat langsung oleh masyarakat sekitar, dan produk lainnya yang dapat dibeli pada area objek wisata dan menjadi cenderamata untuk dijadikan hadiah atau sekedar menjadi koleksi.

What to arrived

Aksesibilitas dari lokasi asal menuju objek wisata dalam hal transportasi yang digunakan, berapa lama tiba ke tempat tujuan objek wisata, kondisi jalan menuju objek wisata yang mana harus mudah diakses, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor dalam pengembangan objek wisata.

What to stay

Fasilitas tempat tinggal sementara untuk pengunjung pada saat berlibur. Fasilitas tersebut sangat penting dalam memberikan kenyamanan serta peluang eksplorasi pada objek studi

Pengembangan Daya Tarik Wisata

Pengembangan daya tarik wisata sebagai upaya peningkatan fasilitas daya tarik wisata mencakup: 1. Pembangunan pusat informasi wisata atau TIC (*Tourism Information Center*) dan kelengkapannya; 2. Pembuatan ruang ganti atau toilet; 3. Pembuatan pergola; 4. Pembuatan gazebo; 5. Pemasangan lampu taman; 6. Pembuatan pagar pembatas; 7. Pembangunan panggung kesenian; 8. Pembangunan kios cenderamata; 9. Pembangunan plaza atau pusat jajanan kuliner; 10. Pembangunan tempat ibadah. 11. Pembangunan menara pandang (*viewing deck*); 12. Pembangunan gapura identitas. 13. Pembuatan jalur pejalan kaki (*pedestrian*) dan tempat parkir; 14. Pembuatan rambu-rambu penunjuk arah.

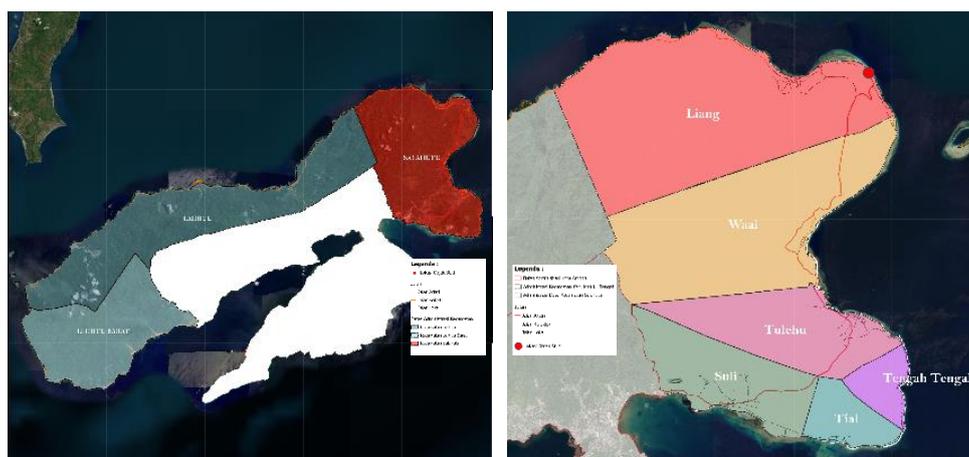
3. METODE

Penelitian ini dilakukan dari bulan Agustus 2023 - Juli 2024 dengan berfokus pada area seluas 8 Ha. Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi eksisting, serta melihat aktivitas yang ada di objek studi. Wawancara dilakukan untuk menanyakan informasi lebih dalam dengan pihak Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, sedangkan untuk pengumpulan data sekunder melalui, jurnal, serta porta informasi terbuka. Data sekunder tersebut berisi kebijakan serta teori yang berkaitan dengan penelitian. Dari data-data yang telah dikumpulkan akan menjadi dasar dalam melakukan analisis yang terbagi atas analisis aksesibilitas, analisis dampak bencana tsunami, analisis daya tarik yang mana dari hasil analisis tersebut akan menjadi acuan dalam usulan pengembangan kawasan wisata Pantai Hunimua.

4. DISKUSI DAN HASIL

Profil objek studi

Secara makro lokasi objek studi terletak di Kabupaten Maluku Tengah yang memiliki luas wilayah keseluruhan kurang lebih 11, 595,97 km² yang terdiri dari 18 kecamatan, 15 kecamatan berada pada Pulau Seram dan 3 kecamatan berada di Pulau Ambon dengan luasan 425,28 km². Kecamatan Salahutu merupakan salah satu wilayah dari 3 kecamatan yang berada di Pulau Ambon dengan luas wilayah 151.81 km² serta menjadi kecamatan terluas dari Kabupaten Maluku Tengah yang berada di Pulau Ambon yang terdiri dari 6 Desa.



Gambar 2. Peta Lokasi Objek Studi
Sumber: Olahan Penulis, 2024

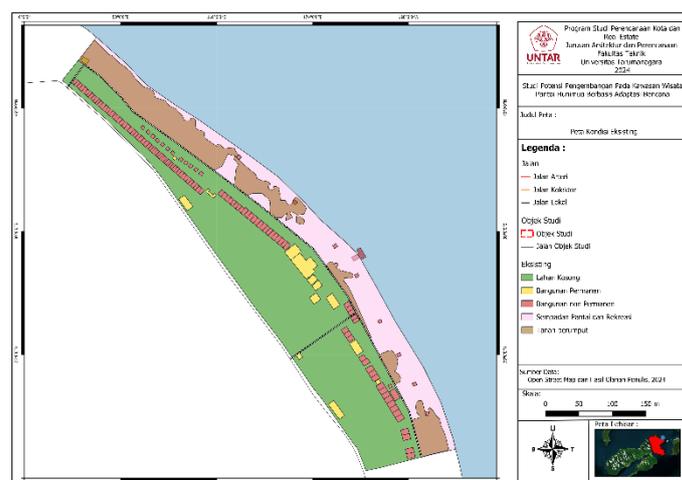
Objek studi merupakan salah satu pantai yang berada di Pulau Ambon yang pernah dinobatkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP-PBB) sebagai pantai terindah yang dimiliki Indonesia, karena memiliki pasir yang panjang serta putih dan bersih, memiliki laut yang bersih dan air yang jernih, serta pepohonan yang rindang, Pantai Hunimua juga telah menjadi incaran para investor asing. Pantai Hunimua terletak pada Desa Liang, Kecamatan salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, dengan luas sekitar 88.360 m² atau sekitar 8 Ha, dengan hamparan garis pantai sepanjang 1 km dengan batasan wilayah sebagai berikut: Batas utara adalah wilayah Desa Liang; batas selatan adalah Pelabuhan ASDP Ferry Liang; batas barat adalah wilayah Desa Liang; batas timur adalah wilayah perairan Pulau Seram.



Gambar 3. Peta Batas Objek Studi
Sumber: Olahan penulis, 2024

Penggunaan Lahan Eksisting

Berdasarkan hasil observasi lapangan, penggunaan lahan pada objek studi terbagi menjadi 5 zona yaitu zona lahan kosong, zona bangunan permanen, zona bangunan non permanen, serta zona sempadan pantai yang berpasir dan berumput. Berikut merupakan peta zona penggunaan lahan eksisting.



Gambar 4. Peta Kondisi Eksisting
Sumber: Olahan penulis, 2024

Berdasarkan peta diatas, terdapat berbagai fasilitas dengan luasan yang berbeda-beda berikut merupakan tabel luas dan persentase dari penggunaan lahan eksisting pada objek studi.

Tabel 1. Luasan Kondisi Eksisting Tapak

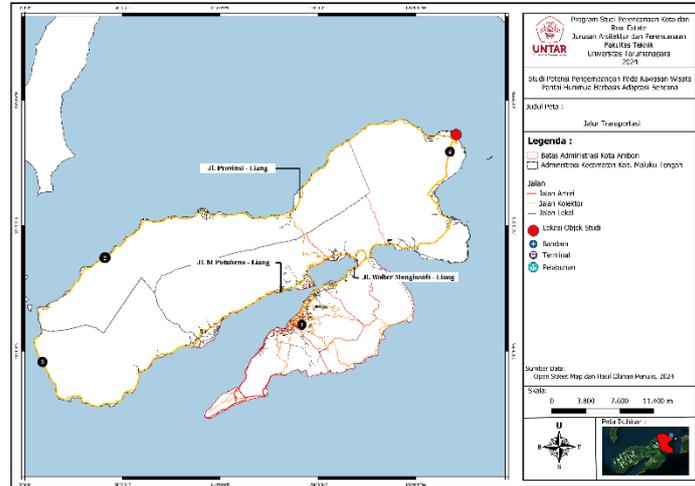
No	Penggunaan Lahan	Luas (m2)	Persentase
1.	Pos Masuk serta keamanan	16	0%
2.	Aula Serbaguna	200	0%
3.	Museum	100	0%
4.	Mushola	80	0%
5.	Toilet dan ruang bilas	124	0%
6.	Gazebo	139	0%
7.	Warung	2.274	3%
8.	Menara Pandang	9	0%
9.	Spot Foto	21	0%
10.	Tempat penampungan air	96	0%
11.	Gudang	28	0%
12.	Bangunan Kosong	132	0%
13.	Jalan	7.902	9%
14.	Sempadan Pantai Berpasir	15.100	17%
16.	Sempadan Pantai Berumput	12.000	14%
17.	Lahan Kosong	50.139	57%
Luas Lahan		88.360	100%

Sumber: Olahan Penulis, 2024

Analisis Aksesibilitas

Objek studi dihubungkan dengan daerah sekitar melalui jaringan jalan arteri, kolektor dan lokal. Akses dari Kota Ambon, yang merupakan Ibu Kota Provinsi Maluku dan kota transit dari Bandar udara di Kecamatan Teluk Ambon, dapat dicapai melalui Jl. M Putuhena dan Jl. Provinsi dengan waktu tempuh sekitar 70 menit. Akses dari pelabuhan- pelabuhan yang berada di Kota Ambon melalui Jl. Wolter Monginsidi dan Jl. Provinsi memakan waktu sekitar 60 menit. Akses jalan yang menghubungkan objek studi dengan kecamatan-kecamatan Kabupaten Maluku Tengah Pulau Ambon dapat melalui Jl. Provinsi, sedangkan kecamatan diluar Pulau Ambon dapat diakses melalui pelabuhan yang ada pada Kecamatan Salahutu Desa Tulehu dengan waktu tempuh 20

menit atau pelabuhan yang terletak pada Desa Liang dengan waktu tempuh 2 menit dari objek studi. Kondisi jalan menuju objek studi cukup baik, namun beberapa ruas jalan rusak dan kurang penerangan serta rambu lalu lintas, terutama di area hutan yang mana lebih cenderung memiliki penerangan yang terbatas.



Gambar 5. Peta Aksesibilitas
Sumber: Olahan Penulis, 2024

Berikut merupakan tabel kondisi jalan untuk menuju ke lokasi objek studi dari berbagai arah dengan ROW yang dimiliki.

Tabel 2. Aksesibilitas

No.	Akses Jalan	Nama Jalan	ROW	Jarak Tempuh	Waktu Tempuh	Kondisi Jalan	Gambar
Aksesibilitas Makro							
1.	Kota Ambon - Kecamatan Salahutu Kab. Maluku Tengah	Jl. Wolter Monginsid - Liang	8 - 12 meter	38 Km	55 menit	Jalan diaspal dengan baik, dilengkapi dengan rambu lalu lintas yang terlihat dengan jelas, marka jalan yang kurang terlihat dengan jelas serta terdapat beberapa titik jalan yang tidak terdapat penerangan jalan.	

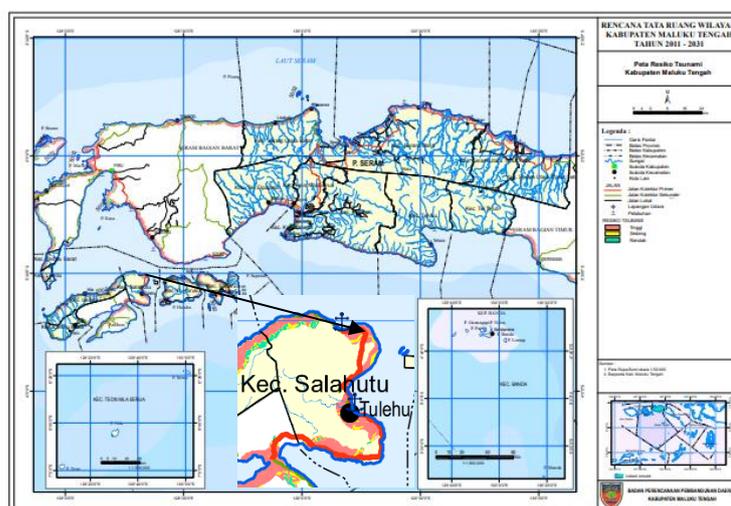
No.	Akses Jalan	Nama Jalan	ROW	Jarak Tempuh	Waktu Tempuh	Kondisi Jalan	Gambar
2.	Kecamatan Leihitu - Kecamatan Salahutu	Jl. Provinsi - Liang	6 - 8 meter	63 Km	131 menit	Jalan diaspal dengan baik, marka jalan serta rambu lalu lintas kurang terlihat dengan jelas, serta tidak terdapat penerangan jalan.	
3.	Kecamatan Leihitu Barat - Kecamatan Salahutu	Jl. M Putuhena - Liang	6 - 15 meter	79 Km	123 menit	Jalan diaspal dengan baik, dilengkapi dengan rambu lalu lintas yang terlihat dengan jelas, marka jalan yang kurang terlihat dengan jelas serta terdapat beberapa titik jalan yang tidak terdapat penerangan jalan.	
Akses Masuk Kawasan Wisata Pantai Hunimua							
4.	Jalan Masuk Kawasan Pantai Hunimua	Jl. Provinsi Desa Liang	4 - 6 meter	550 Meter	2 menit	Kondisi jalan rusak, tidak terdapat penerangan jalan.	

Sumber: Olahan Penulis, 2024

Analisis Dampak Bencana

Pulau Ambon pernah mengalami tsunami dari laut banda pada tahun 1950 dengan magnitudo 7,3, jarak gelombang datang sejauh 200 meter dan ketinggian gelombang mencapai 40 meter, dan menghantam 3 Desa di Pulau Ambon yaitu Desa Hutumuri, Desa Hative Kecil dan Desa Galala. Daerah pesisir Desa Liang tidak pernah terdampak tsunami, hanya terdampak oleh gempa dari laut banda. Akan tetapi berdasarkan RTRW Kabupaten Maluku Tengah, lokasi objek

studi masuk dalam kerawanan bencana tsunami dengan zona tinggi. Maka dari itu perlu adanya rencana mitigasi yang dilakukan secara struktural dan non struktural. Pada kondisi eksisting, area sekitaran kawasan wisata belum memiliki jalur evakuasi serta area Tempat Evakuasi Akhir (TEA), maka dari itu perlu adanya rencana penanggulangan tsunami berupa Tempat Evakuasi Sementara (TES), Jalur Evakuasi, serta Tempat Evakuasi Akhir (TEA).



Gambar 6. Peta RTRW Resiko Tsunami
Sumber: Bappeda Kabupaten Maluku Tengah, 2023

Analisis Daya Tarik

Analisis daya tarik dilakukan untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki Pantai Hunimua yang bisa dijadikan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Pantai Hunimua memiliki garis pantai sepanjang 1 km dengan pasir putih yang bersih. Pantai ini menghadap langsung ke Laut Banda dan berhadapan dengan Pulau Seram serta bersebelahan dengan Pulau Haruku, menambah daya tariknya bagi wisatawan. Pantai Hunimua juga dilengkapi dengan spot foto di atas laut yang memungkinkan pengunjung melihat Pulau Seram dan Haruku, serta terdapat wahana air seperti *banana boat* dan perahu dengan tarif yang bervariasi.

Tabel 3. Aktivitas Pengunjung

No.	Daratan	Pesisir	Laut
1.	Kulineran	Bersantai/Piknik	Berenang
2.	Bersantai	Bermain Pasir	Berperahu
3.	Bermain Pada Area Bermain Anak	Spot Foto	Banana Boat
4.	Menggunakan Fasilitas Umum	Berenang Pada Area Pesisir Jika Air Pasang	-

Sumber: Olahan Penulis, 2024



Gambar 7. Aktivitas Kunjungan Wisata Area Pesisir dan Permukaan Laut

Sumber: Google Photo dan Olahan Penulis, 2024

Menurut Maryani 1991 tentang syarat sebuah objek wisata yang terdiri dari *what to see, what to do, what to buy, how to arrived, and where to stay*.

Tabel 4. Daya tarik

<i>What to see</i>	Memiliki keindahan alam sebagai atraksi utama
	Memiliki pantai dengan pasir putih yang masih alami
	Memiliki air laut yang jernih
	Memiliki lingkungan yang hijau penuh dengan vegetasi-vegetasi yang tumbuh di sekitar area pantai
<i>What to do</i>	Tersedia gazebo yang mengarah langsung ke perairan pantai agar pengunjung dapat bersantai dan menikmati pemandangan bersama keluarga
	Pada area berpasir yang ditumbuhi oleh vegetasi dapat dimanfaatkan pengunjung untuk aktivitas piknik serta bermain pasir dengan suasana yang sejuk
	Tersedia spot foto yang berupa jembatan yang berada di atas laut dan dapat dimanfaatkan untuk berfoto bersama keluarga
<i>What to buy</i>	Memiliki area bermain anak yang dapat digunakan oleh anak-anak dibawah usia 10 tahun
	Pada area Kawasan Pantai Hunimua terdapat warung yang menjual makanan ringan serta minuman seperti Rujak, es kelapa muda, serta jajanan ringan lainnya.
<i>What to Arrived</i>	Memiliki 1 pintu masuk dan keluar yang langsung terhubung dengan jalan lokal yang menuju langsung ke jalan arteri, berjarak 2 menit dengan pelabuhan ferry dan 55 menit menuju Ibu Kota Provinsi Maluku
<i>What to stay</i>	Pada area Pantai Hunimua tidak memiliki akomodasi, penginapan yang paling dekat dengan Pantai Hunimua yaitu berjarak sekitar 12 km dari pantai atau sekitar 19 menit

Sumber: Olahan Penulis, 2024

Analisis Konsep

Berdasarkan potensi dan masalah yang ada pada Kawasan Wisata Pantai Hunimua, rencana pengembangan area objek studi memerlukan enam konsep yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik objek studi untuk menentukan konsep pengembangan berbasis adaptasi bencana tsunami.

Secara konsep adaptasi Bencana menjadi dasar dalam pengembangan kawasan ini untuk

mendorong ketahanan kawasan pesisir pantai, karena berada di daerah yang rawan bencana tsunami. Mengingat kondisi pantai yang landai dan jauh dari dataran tinggi, perlu disediakan titik-titik evakuasi sementara sebagai tempat berlindung bagi wisatawan dan masyarakat sekitar. Titik-titik evakuasi sementara ini harus tersebar di tiga zona yang dapat diakses dalam jarak kurang dari 300 meter.

Objek studi dapat diintegrasikan dengan Pelabuhan Liang, dikarenakan Pelabuhan Liang beroperasi setiap hari dengan jadwal 13 kali keberangkatan. Pantai Hunimua dapat menjadi tempat menunggu bagi pengguna pelabuhan saat menunggu kedatangan kapal *ferry*. Selain itu, bagian utara objek studi memiliki laut yang dangkal dan luas, sehingga area tersebut dapat digunakan untuk kegiatan laut yang terhubung dengan kawasan wisata dikarenakan pada batasan objek studi memiliki laut yang curam. Oleh karena itu, Pantai Hunimua dapat memperluas wilayah kegiatan laut ke arah utara pantai. Konsep ini diharapkan dapat menciptakan keterkaitan antara Pantai Hunimua dengan Pelabuhan Liang dan area laut dangkal pada bagian utara tapak.

Berdasarkan konsep mitigasi bencana serta terintegrasi dengan kawasan sekitar maka, akan dibagi 3 zona yang mana ketiga zona ini akan saling terintegrasi. Ketiga zona ini terbagi berdasarkan jarak, fungsi dan kegunaan dari masing-masing zona serta menggunakan konsep mitigasi bencana, dimana dalam konsep ini terdapat zona *support*, zona *recreation*, dan zona *nature*. Pada zona *support* akan mengintegrasikan pantai dengan pelabuhan yang mana zona *support* ini akan menyediakan fasilitas yang menunjang kawasan pantai dan menunjang aktivitas pelabuhan. Sedangkan pada zona *recreation* akan menunjang kegiatan wisatawan yang ada pada kawasan wisata, sedangkan untuk zona *nature* merupakan zona yang dipertahankan kehijauannya dan lebih berfokus pada kegiatan *outdoor*.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 21/PERMEN-KP/2018 tentang cara perhitungan batas sempadan pantai, pasal 1 ayat 1 dan pasal 3 ayat 1 & 2 disebutkan bahwa batas sempadan pantai minimal yaitu 100 meter dari titik pasang paling tinggi, namun lahan di Kawasan Wisata Pantai Hunimua sebagian berada dalam sempadan pantai yang ditentukan. Meskipun demikian, ada juga sebagian lahan yang tidak berada dalam batas sempadan pantai tersebut. Oleh karena itu, pembangunan bangunan permanen hanya dapat dilakukan pada area yang tidak terkena sempadan pantai.

Pantai Hunimua memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata unggulan, namun saat ini belum dimanfaatkan secara optimal. Pengembangan kegiatan wisata di area kawasan wisata ini sangat penting untuk meningkatkan daya tariknya. Berikut merupakan rencana konsep pengembangan kegiatan kawasan wisata.

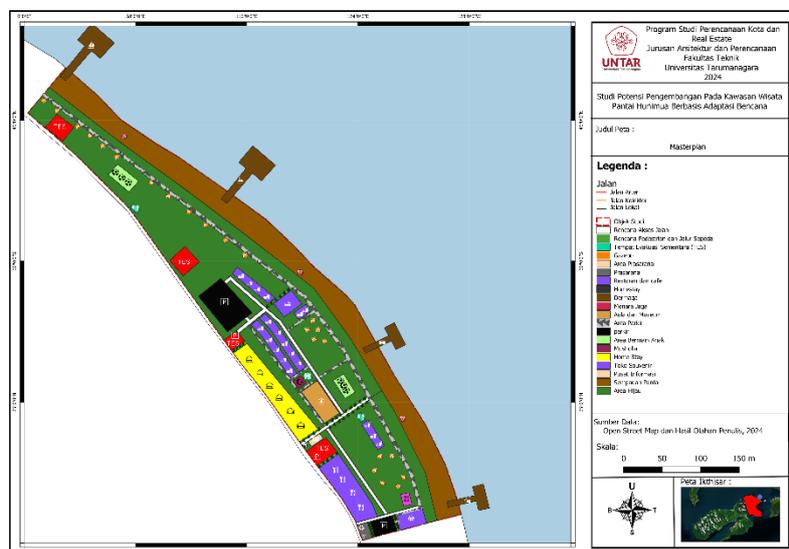
Tabel 5. Konsep Pengembangan Kegiatan Wisata

No	Daratan	Laut
1.	Olahraga Pantai	Jet ski
2.	Piknik	Wisata Berperahu
3.	Bersepeda	<i>Banana boat</i> atau <i>donat boat</i>
4.	<i>Flying fox</i>	<i>Snorkeling</i>
5.	Event Budaya dan Seni	Berenang
6.	-	Memancing

Sumber: Olahan Penulis, 2024

Mengikutsertakan masyarakat lokal menjadi konsep terakhir dalam pengembangan-pengembangan kawasan wisata, dengan memberdayakan masyarakat lokal sebagai pemandu

wisata dan penyedia fasilitas. Selain itu, area yang tersedia juga dilengkapi dengan ruang khusus yang memungkinkan masyarakat lokal untuk menjual produk-produk mereka sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.



Gambar 8. Masterplan Pengembangan
Sumber: Olahan Penulis, 2024

Masterplan Pantai Hunimua menerapkan enam konsep pengembangan. Konsep pertama ditunjukkan dengan jalur hijau dan sempadan pantai pada area pesisir sebagai penghalang alami atau perlindungan kawasan pesisir dari gelombang tsunami. Terdapat juga empat titik evakuasi sementara yang dapat diakses dalam jarak kurang dari 300 meter. Kawasan Wisata Pantai Hunimua dibagi menjadi tiga zona. Zona *support* menyediakan fasilitas untuk menunjang wisatawan Pantai Hunimua dan pengguna pelabuhan seperti restoran, *cafe*, tempat evakuasi sementara yang berada di luar area sempadan pantai. Zona ini juga memiliki ruko, toko souvenir, dermaga memancing, gazebo, tempat parkir, pusat informasi, menara pandang, toilet, dan infrastruktur lainnya. Zona *recreation* menyediakan fasilitas wisatawan seperti *homestay*, tempat evakuasi sementara yang berada di luar area sempadan pantai. Zona ini juga memiliki aula serbaguna, museum, mushola, area bermain anak, tempat penyewaan alat *snorkeling* dan *diving*, kios, gazebo, menara pandang, dermaga untuk area berfoto, area bermain anak, toilet dan infrastruktur lainnya. Zona *nature* berisi tempat evakuasi sementara yang dapat digunakan untuk aktivitas bermain *flying fox*, area bermain anak, gazebo, toilet, area parkir, dan dermaga yang digunakan untuk menyewa wahana bermain laut serta infrastruktur. Kawasan Pantai Hunimua terintegrasi dengan area parkir dan pejalan kaki dimana pengunjung dapat memarkir kendaraan di area parkir dan kemudian berjalan kaki atau menggunakan sepeda untuk berkeliling kawasan wisata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pantai Hunimua memiliki berbagai potensi wisata yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik. Pengembangan Infrastruktur wisata dengan membangun *homestay*, restoran, serta memperbaiki dan memperluas akses jalan. Pengembangan Aktivitas wisata dan rekreasi yang bisa ditingkatkan dengan menambahkan wahana air dan wisata bahari. Selain itu, pengembangan *spot* foto dan atraksi wisata bisa mencakup area untuk berfoto serta taman bermain untuk keluarga dan anak-anak. Festival tahunan seperti festival musik, seni, dan kuliner dapat diadakan untuk menarik lebih banyak pengunjung. Toko souvenir yang menjual kerajinan

tangan dan oleh-oleh khas daerah juga bisa dikembangkan lebih lanjut. Mengadopsi konsep ekowisata yang ramah lingkungan dengan menjaga kelestarian alam juga memiliki potensi besar.

Dalam hal mitigasi bencana tsunami, perlindungan pesisir dengan elemen alami seperti ekosistem sempadan pantai dan jalur hijau sangat penting untuk melindungi kawasan wisata dari gelombang tsunami. Ini berkaitan dengan ekowisata, dimana area hijau atau alami dipertahankan tanpa pembangunan di sekitarnya. Kawasan wisata ini juga dapat dibagi menjadi tiga zona yaitu zona *support*, zona *recreation*, serta zona *nature*, masing-masing dengan struktur ruang dan fungsi yang berbeda. Dalam setiap zona, akan tersedia fasilitas TES yang dapat digunakan dalam keadaan darurat, tetapi pada hari biasa dapat dimanfaatkan oleh wisatawan sebagai area tambahan.

Saran

Berikut merupakan beberapa langkah yang dapat dipertimbangkan dalam studi pengembangan potensi pada kawasan wisata Pantai Hunimua berbasis adaptasi bencana:

Edukasi Kepada Masyarakat

Edukasi masyarakat tentang tsunami penting untuk meningkatkan kesadaran akan risiko dan langkah-langkah darurat. Ini mencakup pengenalan tanda-tanda awal seperti gempa kuat dan penarikan air laut mendadak, serta pentingnya evakuasi cepat ke tempat tinggi saat ada peringatan dini. Pelatihan dan simulasi bencana membantu mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat.

Pengembangan berbasis adaptasi bencana

Membangun infrastruktur seperti *homestay*, restoran, dan fasilitas umum dengan desain yang tahan gempa dan tsunami. Perlu juga dipasang sistem peringatan dini yang efektif serta menyediakan jalur evakuasi yang mudah diakses. Pengelolaan vegetasi pesisir dengan mempertahankan tanaman serta pepohonan yang ada hal tersebut dapat diintegrasikan untuk memperkuat perlindungan alami terhadap gelombang tsunami.

REFERENSI

- Dinas Pariwisata Provinsi Maluku. (2022). Renja Dinas Pariwisata Provinsi Maluku.
- Maryani, E. (1991). *Pengantar geografi pariwisata*. Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP.
- Madarlis, A., & Wijaya, R. P. (2016). Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Berdasarkan Kepuasan dan Keinginan Wisatawan.
- Melati, D. N. (2020). *Peran Vegetasi Pantai dalam Menghadapi Ancaman Bahaya Pesisir*. *Jurnal ALAMI: Jurnal Teknologi Reduksi Risiko Bencana*, 4(2), 105-112.
- Kabupaten Maluku Tengah. (2021). Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2021-2025.
- Sakai, N., & Shiraki, W. (2019). *Non-structural measures for tsunami disaster reduction*. In P. Malalgoda, Y. Yoshida, & J. Fernando (Eds.), *Tsunami Events and Lessons Learned: Environmental and Societal Significance* (pp. 245-260). Springer.
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR). (2020). *Non-structural measures for tsunami risk reduction: A guide for local governments*.